

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit plasmodium yang ditularkan melalui nyamuk genus *Anopheles*. Penyebarannya sangat luas di seluruh dunia, mulai dari 60 derajat lintang utara hingga 40 derajat lintang selatan, dan mencakup lebih dari 100 negara yang beriklim tropis dan subtropis. Sekitar 2,3 miliar orang berisiko terkena malaria, mewakili 41% populasi dunia (WHO, 2000).

Penyakit malaria masih menjadi endemi di banyak negara di dunia dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi. Secara global, angka kesakitan malaria meningkat dari 56 kasus per 1000 populasi berisiko pada tahun 2019 menjadi 59 kasus per 1000 populasi berisiko pada tahun 2020. Angka kematian akibat malaria juga mengalami peningkatan dari 13 kematian per 100.000 populasi berisiko pada tahun 2019 menjadi 15 kematian per 100.000 populasi berisiko pada tahun 2020. Sebanyak 85 negara di dunia merupakan negara endemis malaria, termasuk Indonesia (WHO, 2021).

Di negara tropis Indonesia, malaria masih merupakan salah satu penyakit menular yang paling umum, terutama di beberapa daerah di luar Pulau Jawa yang masih dianggap endemi. Malaria masih merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian pada kelompok risiko tinggi, yaitu bayi, anak kecil, dan ibu hamil, serta berdampak langsung pada produktivitas kerja (Kemenkes RI, 2002).

Salah satu tantangan terbesar dalam upaya pengobatan malaria di Indonesia adalah menurunnya efektivitas beberapa obat antimalaria bahkan resistensi terhadap klorokuin. Hal ini antara lain dapat disebabkan oleh penggunaan obat antimalaria yang tidak rasional. Sejak tahun 2004, ACT telah menjadi obat pilihan untuk pengobatan malaria *P.falciparum*. Kombinasi artemisinin dipilih untuk meningkatkan kualitas pengobatan malaria yang *resisten* terhadap klorokuin dan dimana artemisinin memiliki efikasi terapeutik yang lebih baik (Kemenkes RI, 2017).

Di Indonesia, terdapat 29% kabupaten/kota berstatus endemis rendah, 4% endemis sedang, dan 5% endemis tinggi pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020). Potensi penularan malaria sangat bergantung pada kondisi ekologi. Kondisi ekologi juga menentukan sebaran dan dominasi spesies *Anopheles* sebagai vektor malaria di suatu wilayah (Hurtado LA, Akpan GE, 2018).

Jumlah pasien Malaria di salah satu Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor mengalami peningkatan dari tahun - tahun sebelumnya. Di Rumah Sakit tersebut pasien yang menderita malaria didominasi oleh pasien – pasien dengan pekerjaan Tentara Nasional Indonesia yang baru saja pulang menjalankan satuan tugas dari daerah endemi malaria dan pasien – pasien yang memiliki riwayat malaria kambuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pasien Malaria di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan obat antimalaria pada pasien malaria di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan obat antimalaria pada pasien malaria di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor?

1.3. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian gambaran penggunaan obat antimalaria pada pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik pasien yang mendapatkan pengobatan malaria berdasarkan jenis kelamin, usia, riwayat perjalanan ke daerah endemi, pekerjaan dan jenis malaria di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor pada periode Juli – Desember 2023.

2. Gambaran pola pengobatan antimalaria berdasarkan terapi pengobatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor pada periode Juli – Desember 2023.
3. Evaluasi ketepatan penggunaan obat antimalaria berdasarkan tepat indikasi, tepat dosis, tepat frekuensi dan tepat durasi pada pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor.

1.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antimalaria berdasarkan indikator ketepatan yaitu: tepat indikasi, tepat durasi pengobatan, tepat frekuensi pengobatan dan tepat dosis pada pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor. Berdasarkan data Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor, pasien malaria pada ruang rawat inap setiap bulannya rata – rata sekitar 6 sampai 7 pasien. Berdasarkan hal tersebut, maka data yang dikumpulkan adalah periode Juli – Desember 2023 berdasarkan rekam medis pasien secara *retrospektif*. Data rekam medis yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu: nama pasien (inisial), nomor rekam medik (inisial), jenis kelamin, usia, berat badan, pekerjaan, jenis malaria, terapi obat, durasi pengobatan dan riwayat perjalanan serta obat yang diresepkan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi secara kualitatif dengan indikator ketepatan berdasarkan acuan Buku Saku Tatalaksana Kasus Malaria 2019 Kemenkes RI. Data tersebut diolah secara *deskriptif observasional* menggunakan *microsoft excel* kemudian data yang dihasilkan disajikan ke dalam bentuk tabel ataupun grafik.

1.5. Hipotesis

Penggunaan obat antimalaria pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor sudah tepat indikasi, tepat durasi, tepat frekuensi, tepat obat dan tepat dosis.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik pasien Malaria berdasarkan jenis kelamin, usia, berat badan, pekerjaan, jenis malaria, terapi obat dan riwayat perjalanan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor.
2. Mengetahui gambaran pola terapi penggunaan obat antimalaria di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor.
3. Mengetahui ketepatan penggunaan obat antimalaria pada pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor berdasarkan tepat indikasi, tepat frekuensi, tepat dosis dan tepat durasi.

1.7. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bhakti Kencana
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsian obat untuk pasien malaria.
3. Bagi Tenaga dan Instansi Kesehatan
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung peningkatan penggunaan obat antimalaria yang lebih rasional. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan untuk evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Pemerintah di Kota Bogor.